

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di bab sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku pedagang di Pasar Pagu Kabupaten Kediri dari beberapa pedagang yang berjualan aktif di pasar tersebut adalah:
 - a. Beberapa pedagang sangat berhati-hati dalam melakukan transaksi perdagangan yang mereka wujudkan dengan sikap kejujuran. Perilaku jujur yang mereka terapkan adalah jujur dalam hal ucapan serta tindakan.
 - b. Perilaku pedagang yang ramah, sopan, dan santun serta sikap melayani dari seorang pedagang kepada pembeli.
 - c. Ada beberapa pedagang yang mempunyai cara berdagang dengan memuji-muji kualitas barang secara tidak wajar, yang biasanya berakhir dengan praktek *najasy*.
 - d. Ada pedagang yang curang dalam menakar dan menimbang. Biasanya mereka lakukan dengan merekayasa alat timbangan atau dengan kata lain adalah melakukan *kir* pada timbangan mereka.
 - e. Ada pedagang yang bersikap acuh, kurang ramah, dan kurang sigap dalam melayani setiap pembeli.

- f. Ada beberapa pedagang yang melakukan tindakan penipuan seperti *gisyah* (menyembunyikan cacat barang dagangan) dan *tathfiz* (curang dalam menakar dan menimbang)
 - g. Ada perilaku pedagang yang bersikap diskriminasi atau ketidakadilan dalam berdagang. Yakni menjual barang dengan harga yang tinggi kepada salah seorang pembeli dan menjual harga yang murah kepada pembeli lain.
2. Perilaku pedagang di Pasar Pagu Kabupaten Kediri yang sesuai dengan etika bisnis Islam adalah:
- a. Ada perilaku pedagang yang bersifat jujur dan berkata benar dalam menjalankan aktivitas berdagangnya.
 - b. Ada pedagang yang ramah, sopan santun, dan sikap melayani. Serta senantiasa berwajah manis, berperilaku baik, dan simpatik.
 - c. Beberapa dari perilaku pedagang yang berhati-hati ketika menakar dan menimbang.

Sedangkan perilaku pedagang di Pasar Pagu Kabupaten Kediri yang belum sesuai dengan etika bisnis Islam adalah:

- a. Ada beberapa perilaku pedagang yang mempunyai cara berdagang dengan cara memuji-muji kualitas barang secara tidak wajar. Yang biasanya berakhir dengan praktek *najasy*.
- b. Ada pedagang yang mempunyai sifat acuh dan kurang ramah dalam melayani pembeli.

- c. Ada pedagang yang tidak jujur dalam berdagang yakni dengan melakukan penipuan yang meliputi *gisyah* (menyembunyikan cacat barang dagangan) dan *tathfiz* (curang ketika menakar dan menimbang).
- d. Ada pedagang yang kurang adil dalam melayani pembeli.

B. Saran-saran

1. Bagi para pedagang di Pasar Pagu seharusnya lebih belajar tentang cara berdagang yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Juga dibutuhkan kesadaran penuh untuk menerapkan sikap atau perilaku berbisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Kejujuran, kesopanan, sikap baik ramah dan tamah untuk melayani seorang pembeli seharusnya diterapkan secara sadar oleh para pedagang di pasar.
4. Jika pedagang mampu menerapkan kebiasaan baik maka akan tercipta suasana saling percaya dan aman tentunya antara pembeli dan pedagang di pasar.
5. Bagi pengelola pasar hendaknya dapat memberikan pengawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di dalam pasar.
6. Dan juga dapat memberikan sosialisasi kepada para pedagang di pasar untuk dapat melaksanakan transaksi secara baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain untuk kenyamanan pembeli juga demi kebaikan masyarakat luas.